

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan disetiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2005: 3). Dalam perkembangannya menulis tidak lagi dipahami sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Morsey (dalam Tarigan, 2005:3),

“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, menyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian, kata-kata, dan struktur kalimat.”

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Dalam kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Mahsun dalam bukunya yang berjudul “Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa semua pelajaran bahasa Indonesia saat ini mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013).

Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar khususnya kelas VII SMP adalah menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan,

budaya, dan lainnya. Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu, judul, pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi/penutup (Priyatni, 2014:82). Berdasarkan Kemendikbud (2014:9), eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya.

Keterampilan menulis teks di sekolah masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis, dan model pembelajaran yang dibawakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang tepat. Pernyataan di atas di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk (2013:3) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan daya tarik siswa untuk menulis sangat rendah. Selain itu Yuliana (2013:4) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi disebabkan karena rendahnya penguasaan kosa kata, diksi, dan model yang digunakan dalam mengajarkan materi menulis kurang tepat.

Berkaitan dengan jurnal penelitian Yuliana dan Wicaksono, model pembelajaran yang kurang menarik menjadi hambatan yang dikeluhkan siswa. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, penulis menawarkan salah satu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2014:5-6) menyatakan bahwa model pembelajaran

discovery learning dapat membantu memecahkan masalah siswa dan hasil penelitian menunjukkan nilai yang baik.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014:280), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah satu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi harus menemukan sendiri hal yang baru.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memiliki sifat interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis maka pembelajarannya memiliki langkah-langkah yang khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru hanya sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator dalam mengkaji konsep-konsep, fakta, teori, dan prosedur yang terkandung di dalam masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, secara teori model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat hal tersebut menjadi suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
2. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam menulis teks eksplanasi.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas telah terdapat empat masalah. Penulis perlu membatasi masalah penelitian supaya tidak meluasnya kajian. Penulis membatasi lingkup kajiannya pada identifikasi masalah nomor 1 dan 3 yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan model pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang kurang tepat yang digunakan guru akan memperoleh nilai yang kurang baik.

Penulis menyarankan satu model pembelajaran yaitu model *discovery learning* yang dapat membantu masalah kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada permasalahan “ Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah memiliki terdapat tiga hal, ketiga hal ini akan dipaparkan di bawah ini.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*),
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*),

3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak guru, siswa, sekolah, adapun model pemanfaatan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Sebagai salah satu model yang dapat digunakan bagi guru bahasa Indonesia pada materi menulis eksplanasi.
- 3) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 4) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis teks eksplanasi pada siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi baik proses maupun hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.